

## HUBUNGAN DUKUNGAN KELUARGA DENGAN PERILAKU PENGENDALIAN HIPERTENSI PADA LANSIA DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS MAESAN

### *Relationship Between Family Support and Hypertension Control Behavior in The Elderly in The Work Area of Maesan Public Health Center*

Intania\*  
Sofia Rhosma Dewi  
Dian Ratna Elmaghuroh

Universitas Muhammadiyah Jember,  
Jawa Timur

\*email: intaniakp3@gmail.com

#### Abstrak

Hipertensi merupakan penyakit degeneratif umum yang menyerang lansia. Salah satu faktor yang mempengaruhi terjadinya hipertensi pada lansia adalah pola hidup yang tidak sehat serta kurangnya dukungan dari keluarga sehingga *self-management* pada lansia tidak dilakukan dengan baik. Mengidentifikasi hubungan dukungan keluarga dengan perilaku pengendalian hipertensi pada lansia di Wilayah Kerja Puskesmas Maesan adalah tujuan penelitian ini dengan metode menggunakan desain korelasional dengan pendekatan *Cross-Sectional*. Sampel pada penelitian ini adalah lansia yang ada di Wilayah Puskesmas Maesan dengan jumlah 143 responden yang diperoleh dengan teknik *purposive sampling*. Hasil dukungan keluarga mayoritas dalam kategori baik sebanyak 70 responden (49,0%). Perilaku pengendalian hipertensi pada lansia mayoritas dalam kategori baik sebanyak 73 responden (51,0%). Hasil menunjukkan bahwa ada hubungan dukungan keluarga dengan perilaku pengendalian hipertensi pada lansia di Wilayah Kerja Puskesmas Maesan semakin baik dukungan yang diberikan keluarga terhadap lansia maka semakin baik perilaku pengendalian hipertensi pada lansia. Saran bagi lansia diharapkan lansia yang menderita hipertensi untuk menerapkan perilaku hidup sehat.

#### Kata Kunci:

*Cross-sectional*  
Degeneratif  
Hipertensi  
Lansia

#### Keywords:

*Cross-sectional*  
Degenerative  
Hypertension  
Elderly

#### Abstract

*Hypertension is a common degenerative disease that attacks the elderly. One of the factors that influence the occurrence of hypertension in the elderly is an unhealthy lifestyle and lack of family support so that self-management in the elderly is not carried out properly. Identifying the relationship between family support and hypertension control behavior in the elderly in the Maesan Health Center Work Area is the purpose of this study using a correlational design method with a Cross-Sectional approach. The sample in this study was the elderly in the Maesan Health Center Area with a total of 143 respondents obtained by purposive sampling technique. The results of family support are mostly in the good category as many as 70 respondents (49.0%). Hypertension control behavior in the elderly is mostly in the good category as many as 73 respondents (51.0%). The results show that there is a relationship between family support and hypertension control behavior in the elderly in the Maesan Health Center Work Area, the better the support given by the family to the elderly, the better the hypertension control behavior in the elderly. Suggestion for the elderly it is expected that the elderly who suffer from hypertension will implement healthy living behaviors.*



© 2024. Intania et al. Published by Penerbit Forind. This is Open Access article under the CC-BY-SA License (<http://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>). <http://assyifa.forindpress.com/index.php/assyifa/index>

Submitted: 15-07-2024

Accepted: 07-09-2024

Published: 29-11-2024

## PENDAHULUAN

Lansia merupakan tahap akhir dari siklus kehidupan manusia yang tidak dapat dihindari oleh siapapun. Lanjut usia merupakan seseorang yang memasuki usia di atas 60 tahun, pada masa ini seseorang akan mengalami banyak perubahan baik secara fisik, psikologis, spiritual maupun psikososial (Ismawati et al., 2021).

Manusia akan mengalami proses menua seiring

bertambahnya usia. Penuaan ini merupakan suatu proses alamiah yang terjadi pada manusia dalam kurun waktu yang lama. Secara biologis proses menua diartikan sebagai penurunan fungsi fisiologis yang diikuti dengan menurunnya daya resiliensi fisik dan kognitif. Salah satu penurunan fungsi fisiologis pada lansia adalah penurunan pada sistem kardiovaskuler, pencernaan, dan

muskuloskeletal (Dewi dkk., 2022). Dari data *Population Reference Bureau* 2020 diperkirakan pada tahun 2025 presentasi penduduk lansia di dunia yang berusia >65 tahun mencapai 9%. Badan Pusat Statistik (BPS) pada tahun 2020 menyatakan, sebanyak 28 juta penduduk Indonesia merupakan lansia yang berumur >60 tahun atau setara dengan 10,7% dari populasi Indonesia. Badan Pusat Statistik menyatakan persentase penduduk lansia diperkirakan akan terus meningkat pada tahun 2045 sebanyak 19,90% dari total penduduk Indonesia. Jumlah populasi lansia yang menderita hipertensi cenderung meningkat setiap tahunnya. Menurut data *Joint National Committee on Prevention, Detection, Evaluation, and Treatment on High Blood Pressure VII (JNC-VII)* jumlah angka penderita hipertensi hampir mencapai 1 miliar orang di dunia. Berdasarkan data dari Sistem Informasi Rumah Sakit (SIRS) tahun 2022, kasus hipertensi pada lansia merupakan kasus terbanyak di Jawa Timur yaitu sebanyak 195.225 kasus (Profil Kesehatan Provinsi Jawa Timur, 2022). Hipertensi pada lansia merupakan suatu keadaan meningkatnya tekanan darah sistolik >140 mmHg dan diastolik < 90 mmHg (Yonata et al., 2020). Hipertensi disebabkan oleh beberapa kebiasaan hidup atau perilaku yang tidak sehat seperti kebiasaan mengonsumsi natrium yang tinggi, obesitas, stres, konsumsi alkohol, merokok, dan kurangnya olahraga atau aktivitas fisik (Ilmiah & Indonesia, 2022). Faktor lain yang memperparah terjadinya hipertensi pada lansia adalah kurangnya dukungan dari keluarga sehingga kemampuan dalam mengendalikan diri

sendiri pada lansia terhadap penyakitnya tidak dapat dilakukan dengan baik. Banyak dari keluarga yang kurang memperhatikan kesehatan lansia sehingga banyak lansia yang tidak dapat mengontrol perilaku atau kebiasaan yang berisiko tinggi meningkatkan terjadinya hipertensi, hal ini dapat memperparah keadaan lansia.

Perilaku pengendalian hipertensi dapat dilakukan dengan mengendalikan perilaku berisiko seperti merokok, diet yang tidak sehat, obesitas, olahraga, stres, dan konsumsi garam berlebih (Apriana et al., 2023). Mencegah tekanan darah tinggi pada lansia membutuhkan motivasi yang juga merupakan komponen penting dalam menentukan perilaku sehat 3 salah satunya dengan memberikan dukungan penuh untuk meningkatkan *self-management* pada lansia. Dukungan dari keluarga menunjukkan bahwa penderita menerima rasa cinta dan kasih sayang dari keluarga dengan memperhatikan dan mempertimbangkan kondisi penderita (Apriana et al., 2023). Salah satu bentuk dukungan keluarga yang dapat diberikan kepada lansia adalah dalam bentuk empati, perhatian, membimbing serta sebagai perantara dalam pemecahan masalah, dan waktu yang diluangkan dalam membantu perawatan hipertensi pada lansia. Dengan memberikan dukungan penuh pada lansia akan meningkatkan motivasi lansia dalam menerapkan perilaku hidup sehat (Mira, 2020). Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan di Puskesmas Maesan ditemukan masih banyaknya lansia yang menderita penyakit hipertensi. Jumlah populasi lansia yang menderita hipertensi pada bulan Juni mencapai

216 kasus, bulan Juli 230 kasus dan bulan Agustus 225 kasus. Hal ini diperoleh dari hasil wawancara pada tanggal 21 November 2023 dengan tenaga kesehatan dan 7 lansia yang ada di posyandu Melati di Wilayah Kerja Puskesmas Maesan, mengemukakan bahwa jumlah kasus hipertensi tiap tahunnya mengalami peningkatan, hal ini disebabkan karena pola hidup lansia yang tidak sehat dan menurunnya minat lansia untuk melakukan pemeriksaan kesehatan di Puskesmas maupun Posyandu Lansia. Dari hasil survei pendahuluan didapatkan jumlah total keseluruhan kunjungan Posyandu Lansia tiga bulan terakhir pada bulan Juli dari 12 desa di wilayah kerja Puskesmas Maesan yaitu sebanyak 618 orang. Kurangnya dukungan dari keluarga serta penurunan fungsi tubuh pada lansia menjadi salah satu faktor menurunnya minat lansia untuk berkunjung ke Posyandu Lansia, hal ini dapat berisiko tinggi terjadinya peningkatan hipertensi. Lansia yang mendapatkan dukungan yang cukup dari keluarga akan termotivasi untuk merubah perilaku untuk menjalani gaya hidup sehat secara optimal sehingga dapat meningkatkan status kesehatan dan kualitas hidupnya (Aliffatunisa dkk., 2021). Berdasarkan penjelasan di atas terkait penyakit hipertensi dan pentingnya dukungan keluarga bagi lansia. Dengan demikian peneliti tertarik untuk melihat hubungan dukungan keluarga dengan perilaku pengendalian hipertensi pada lansia di Wilayah Kerja Puskesmas Maesan.

## METODE PENELITIAN

Desain penelitian merupakan konseptualisasi atau sebuah fenomena atau gejala sosial yang akan diturunkan menjadi variabel-variabel penelitian sampai ke tingkat indikator (Islam & Sumatera, 2021). Desain penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah korelasional dengan pendekatan *Cross-Sectional*. Korelasional merupakan desain penelitian yang digunakan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara dua variabel atau lebih.

Menurut Amin (2023) populasi adalah keseluruhan elemen dalam penelitian meliputi objek dan subjek dengan ciri ciri dan karakteristik tertentu. Dari hasil yang didapatkan populasi pada penelitian ini adalah seluruh lansia dengan hipertensi yang yang berkunjung ke Posyandu Lansia di Wilayah Kerja Puskesmas Maesan berjumlah 223 orang dari data keseluruhan nilai rata rata tiga bulan terakhir.

Menurut Sugiyono (2018) menyatakan sampel merupakan sebagian dari populasi berdasarkan jumlah dan karakteristiknya. Jenis pengambilan sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah *purposive sampling*.

Besar sampel pada penelitian ini menggunakan rumus Slovin sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + N (e^2)}$$

Keterangan :

n : Jumlah Sampel

N : Jumlah Populasi

E : Tingkat Signifikan (e=5% atau 0,05)

Rumus Slovin

$$n = \frac{223 \text{ Lansia}}{1 + 223 (0,05^2)}$$

$$n = \frac{223 \text{ Lansia}}{1 + 0,5575}$$

$$n = \frac{189 \text{ remaja}}{1,5575}$$

$$n = 143 \text{ Lansia}$$

Dari hasil perhitungan menggunakan rumus slovin didapatkan jumlah sampel sebesar 143 responden.

Penelitian ini menggunakan metode *non probability sampling* yaitu *purposive sampling*. Teknik pengambilan sampel yang tidak memberikan peluang atau kesempatan yang sama bagi setiap populasi untuk dipilih menjadi sampel penelitian. Untuk jumlah sampel pada penelitian ini sebanyak 143 responden.

## HASIL

Tabel 1. Distribusi Usia Lansia di Wilayah Kerja Puskesmas Maesan Juni 2024 (n=143 responden)

Usia	Frekuensi	Persentase (%)
60-69	106	74,1
70-79	33	23,1
80-89	4	2,8
Total	143	100.0

Hasil data pada tabel 1 menunjukkan bahwa mayoritas responden dalam kurun 74,1% berusia 60-69 tahun.

Tabel 2. Distribusi Berdasarkan Jenis Kelamin di Wilayah Kerja Puskesmas Maesan Juni 2024 (n=143 responden)

Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentase (%)
Laki-laki	46	32,2
Perempuan	97	67,8
Total	143	100.0

Hasil data pada tabel 2 menunjukkan bahwa mayoritas responden berjenis kelamin Perempuan yaitu sebanyak 97 orang (67,8%).

Tabel 3. Distribusi Berdasarkan Status Pernikahan Di Wilayah Kerja Puskesmas Maesan Juni 2024 (n=143 responden)

Status Pernikahan	Frekuensi	Persentase (%)
Kawin	53	31,1
Janda	90	62,9
Total	143	100.0

Hasil data pada tabel 3 menunjukkan bahwa mayoritas responden berstatus janda dan duda yaitu sebanyak 90 orang (62,9%).

Tabel 4. Distribusi Berdasarkan Status Pekerjaan Di Wilayah Kerja Puskesmas Maesan Juni 2024 (n=143 responden)

Status Pekerjaan	Frekuensi	Persentase (%)
Petani	55	38,5
Wiraswata	36	25,2
Tidak Bekerja	52	36,4
Total	143	100.0

Hasil data pada tabel 4 menunjukkan mayoritas mata pencaharian mereka adalah petani sebanyak 55 orang (38,5%).

Tabel 5. Distribusi Berdasarkan Lansia Tinggal di Wilayah Kerja Puskesmas Maesan Juni 2024 (n=143 responden)

Lansia Tinggal	Frekuensi	Persentase (%)
Anak	112	78,3
Suami/Istri	31	21,7
Total	143	100.0

Hasil data pada tabel 5 menunjukkan bahwa mayoritas responden tinggal bersama anaknya yaitu sebanyak 112 orang (78,3%).

Tabel 6. Distribusi Berdasarkan Lama Menderita Hipertensi di Wilayah Kerja Puskesmas Maesan Juni 2024 (n=143 responden)

Lama Menderita Hipertensi	Frekuensi	Persentase (%)
<1 Tahun	16	11,2
2 Tahun	63	44,1
3 Tahun	35	24,5
4 Tahun	29	20,5
Total	143	100.0

Hasil data pada tabel 6 menunjukkan bahwa mayoritas responden menderita hipertensi selama 2 tahun yaitu sebanyak 63 orang (44,1%).

**Data Khusus**

Tabel 7. Distribusi Berdasarkan Dukungan Keluarga di Wilayah Kerja Puskesmas Maesan Juni 2024 (n =143 responden)

Dukungan Keluarga	Frekuensi	Persentase (%)
Kurang	36	25,2
Cukup	37	25,9
Baik	70	49,0
Total	128	100 %

Hasil data pada tabel 7 menunjukkan bahwa mayoritas responden mendapatkan dukungan keluarga yang baik yaitu sebanyak 70 orang (49,0%).

Tabel 8. Distribusi Berdasarkan Perilaku Pengendalian Hipertensi Pada Lansia di Wilayah Kerja Puskesmas Maesan Juni 2024 (n=143 responden)

Perilaku Pengendalian HT pada Lansia	Frekuensi	Persentase (%)
Kurang	40	28,0
Cukup	30	21,0
Baik	73	51,0
Total	128	100 %

Hasil data pada tabel 8 menunjukkan bahwa mayoritas responden memiliki perilaku pengendalian hipertensi dalam kategori baik yaitu 73 orang (51,0%).

Tabel 9. Distribusi Frekuensi Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Perilaku Pengendalian Hipertensi Pada Lansia Di Wilayah Kerja Puskesmas Maesan Juni 2024 (n=143 responden)

Variabel		Perilaku Pengendalian Hipertensi			
		Baik	Cukup	Kurang	Total
Dukungan Keluarga Baik	Count	54	11	5	70
	%	77.1%	15.7%	7.1%	49.0%
Dukungan Keluarga Cukup	Count	14	16	7	37
	%	37.8%	43.2%	18.9%	25.9%
Dukungan Keluarga Kurang	Count	10	4	2	16
	%	25.0%	10.1%	5.0%	10.1%

	Count	5	3	28	36
		%	13.9%	8.3%	77.8%
Total	Count	40	30	73	143
	%	28.0%	21.0%	51.0%	100.0%
P Value		.000			
Correlation Coefficient		.612*			

Berdasarkan hasil uji statistik pada tabel 9 di atas, diperoleh hasil *p value* = 0,000 < 0,05 dengan menggunakan uji *Spearman Rank Rho'*. Hasil ini menunjukkan bahwa H1 diterima dengan koefisien korelasi (r) = 0,612, yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dengan perilaku pengendalian hipertensi pada lansia di Wilayah Kerja Puskesmas Maesan, dengan kekuatan berada di kategori kuat. Koefisien korelasi ini bernilai positif, yang berarti semakin baik dukungan keluarga yang diberikan maka semakin baik pula perilaku pengendalian hipertensi pada lansia.

**PEMBAHASAN**

**Dukungan Keluarga di Wilayah Kerja Puskesmas Maesan**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat data sebanyak 70 (49,0%) lansia mendapatkan dukungan keluarga yang baik, 37 (25,9%) lansia dalam kategori dukungan keluarga cukup baik dan 36 (25,2%) lansia dalam kategori dukungan keluarga kurang, dan hasil penelitian juga menunjukkan bahwa mayoritas lansia tinggal bersama anaknya sebanyak 112 (78,3%). Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar lansia yang ada di Wilayah Kerja Puskesmas Maesan memiliki dukungan keluarga yang baik serta sebagian dari mereka telah mengikuti instruksi

untuk mengendalikan penyakit hipertensi sehingga faktor penerimaan oleh lansia dari dukungan keluarga sangatlah penting.

Dari hasil penelitian menunjukkan mayoritas responden mendapatkan dukungan yang baik dari keluarganya. Hal ini dibuktikan dari hasil kuesioner yang telah diisi oleh responden serta wawancara yang dilakukan dimana mereka mengemukakan bahwasanya sebagian besar dari mereka mendapatkan perhatian dan kasih sayang dari keluarganya.

### **Perilaku Pengendalian Hipertensi pada Lansia di Wilayah Kerja Puskesmas Maesan**

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar yaitu 73 atau 51,0% lansia yang ada di wilayah kerja Puskesmas Maesan mempunyai perilaku pengendalian hipertensi dalam kategori baik. Hal ini tidak lepas dari beberapa faktor yang mempengaruhi perilaku lansia adalah mengendalikan hipertensi yaitu dukungan keluarga baik internal maupun eksternal, usia, jenis kelamin, pola hidup dan tingkat kesehatan. Hal ini sejalan dengan teori *Health Belief Model* di mana perilaku individu didasarkan atas tiga faktor esensial yaitu kesiapan individu untuk merubah perilaku dalam rangka menghindari suatu penyakit atau memperkecil risiko kesehatan, dan adanya dorongan dalam lingkungan yang membuatnya berubah perilaku itu sendiri. Dari hasil penelitian menunjukkan mayoritas responden berjenis kelamin perempuan yaitu sebanyak 97 orang di mana sebesar 67,8 Dan laki-laki sebanyak 46 orang atau 32,2%. Jenis kelamin sangat erat kaitannya terhadap terjadinya hipertensi. Dimana pada

masa paruh baya lebih tinggi penyakit hipertensi pada wanita ketika seorang wanita mengalami *menopause* dari hasil penelitian juga menunjukkan bahwa mayoritas responden dalam rentang usia 66 sampai 69 tahun sebanyak 106 orang atau sekitar 74,1% usia sangat banyak terjadi potensi sistolik terisolasi terutama pada usia paruh baya dan lansia.

### **Hubungan Dukungan Keluarga dengan Perilaku Pengendalian Hipertensi pada Lansia di Wilayah Kerja Puskesmas Maesan**

Berdasarkan hasil penelitian menggunakan uji statistik didapatkan dari 70 orang atau sekitar 49,0% lansia didapatkan hubungan keluarga yang baik, 73 orang sebanyak 51% lansia punya perilaku pengendalian hipertensi baik 11 lansia atau 15,7% dalam kategori perilaku pengendalian hipertensi cukup baik dan lima lansia sekitar 7,1% dalam kategori kurang. Dari 37 lansia atau sekitar 25,9% mendapat dukungan keluarga yang cukup dan 14 lansia sekitar 37,8% mempunyai perilaku pengendalian hipertensi yang baik, 16 lansia atau sekitar 43,2% dalam kategori cukup baik dan tujuh lansia atau sekitar 18,9% kategori kurang. Dari 36 lansia atau sekitar 25,2% dapat dukungan keluarga yang kurang, lima lansia atau sekitar 13,9% orang mempunyai perilaku pengendalian hipertensi baik dan tiga lansia dalam kategori cukup baik dan 28 lagi atau sekitar 8,3% dalam kata dalam kategori kurang. Dapat Dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang positif antara dukungan keluarga dengan perilaku pengendalian hipertensi pada lansia di wilayah kerja Puskesmas dengan arah korelasi kuat dengan nilai *P value* yaitu 0,000

dengan Alfa 0,05 & R tabel sama dengan 0,612 berdasarkan teori *Health Belief Model* atau teori perilaku pada dasarnya didasari oleh tiga faktor esensial itu kesiapan individu untuk merubah perilaku dalam rangka menghindari suatu penyakit atau memperkecil risiko kesehatan, adanya dorongan individu yang berusaha untuk merubah perilaku.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Apriyana (2023) yang menyatakan adanya hubungan dukungan keluarga dengan pencegahan hipertensi pada lansia, dalam penelitiannya juga menyatakan bahwa perilaku manusia dalam mengendalikan penyakit dipengaruhi oleh dukungan lingkungan sekitar dan juga kamu kemauan diri sendiri untuk mengendalikan penyakitnya.

Saran dari peneliti diharapkan yang menderita hipertensi untuk lebih rajin mengunjungi Posyandu Lansia sehingga dapat meningkatkan status kesehatan serta menerapkan perilaku hidup sehat untuk mengurangi risiko terjadinya peningkatan hipertensi pada lansia sehingga dapat meningkatkan kualitas hidupnya yang lebih baik kemudian untuk keluarga disarankan untuk keluarga memberikan dukungan penuh terhadap lansia sehingga dapat meningkatkan motivasi lansia dalam menerapkan perilaku sehat kemudian untuk tenaga kesehatan Puskesmas disarankan untuk lebih optimal terutama dalam memberikan pelayanan pada lansia serta salah satunya kelengkapan alat kesehatan dan obat-obatan yang dibutuhkan lansia sehingga dapat meningkatkan minat lansia dalam melakukan kunjungan Posyandu untuk peneliti selanjutnya

hasil dari penelitian ini akan dapat dijadikan dasar untuk pengembangan variabel pada penelitian selanjutnya.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dari penelitian ini tentang hubungan dukungan keluarga dengan perilaku pengendalian hipertensi di wilayah kerja Puskesmas Maesan yaitu yang pertama dukungan keluarga pada lansia yang mengalami hipertensi di wilayah kerja Puskesmas Maesan dalam kategori baik kedua perilaku pengendalian hipertensi pada lansia di wilayah kerja Puskesmas Maesan dalam kategori baik kemudian terakhir yaitu adanya hubungan antara dua variabel yang diteliti dengan arah korelasi kuat artinya semakin banyak dukungan keluarga diberikan kepada lansia maka semakin baik pula perilaku lansia dalam mengendalikan hipertensinya atau penyakitnya.

## REFERENSI

- Aliffatunisa, F., Rochmah, N., Ayu, I., & Dewi, F. K. (2021). Hubungan Aspek Dukungan Sosial Keluarga terhadap Tekanan Darah Terkontrol pada Lansia dengan Hipertensi. 3, 1–10. <https://doi.org/10.33088/jkr.v3i2.695>
- Apriana, L., Hadiyanto, H., & Basri, B. (2023). Hubungan dukungan keluarga dengan pencegahan hipertensi pada lansia di wilayah kerja puskesmas sukabumi. 4, 4567–4574.
- Ilmiah, J., & Indonesia, K. (2022). Perilaku Pengendalian Hipertensi Lansia ditinjau

- dari Dukungan Penghargaan dan Emosional Keluarga Sutini Sutini ,  
Karina Megasari Winahyu \*, Lilis Rayatin Prodi Sarjana Keperawatan , FIKes Universitas Muhammadiyah Tangerang \* Email korespondensi :  
karinawinahyu@yahoo.com. 5(2), 134–144.
- Ismawati, N., Sustrami, D., Hastuti, P., & Syadiah, H. (2021). *Jurnal Keperawatan Malang* Volume 6 , No 1 , Juni 2021 Available Online at 1–8.
- Yonata, A., Satria, A., & Pratama, P. (2020). Hipertensi sebagai Faktor Pencetus Terjadinya Stroke. 5(September 2016), 17–21.
- Fendi, H., Larasati, T. A., Kedokteran, F., & Lampung, U. (2017). Dukungan Keluarga dalam Manajemen Penyakit Hipertensi Family Support in Hypertension Disease ' s Management. 6, 34–40.
- Hipertensi, P., Lansia, P., & Puskesmas, D. I. (2021). FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN KEJADIAN.
- Mudjihartini, N. (2021). Brain-derived neurotrophic factor ( BDNF ) dan proses penuaan : sebuah tinjauan. 4(3), 120–129. <https://doi.org/10.18051/JBiomedKes.2021.v4.120-129>
- P, R. A., Ginting, R., Wau, H., Boy, P., Siahaan, C., Putra, O., & Fadillah, M. (2023). Analisis Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Kejadian Hipertensi Sistolik Terisolasi : SCOPING REVIEW Analysis of Factors Affecting Isolated Systolic Hypertension Incidence : SCOPING REVIEW. 9(1), 25–33.
- Apriana, L., Hadiyanto, H., & Basri, B. (2023). Hubungan dukungan keluarga dengan pencegahan hipertensi pada lansia di wilayah kerja puskesmas sukabumi. 4, 4567–4574.
- Zakiudin, A. (2023). Asuhan Keperawatan Keluarga Tn . D Pada Ny . W Dengan Sistem Kardiovaskuler: Hipertensi Di Desa Kutayu RT 04 RW 01 Kecamatan Tonjong Kabupaten Brebes. 1(4).
- Umar, F. (2021). HUBUNGAN PERAN KELUARGA DENGAN KONSEP DIRI DAN LIFE STYLE Relationships the Role of the Family with Self-Concepts and Life Style that Experience. 4(3), 368–377.
- Wahyuni, N. T., Kep, S. K. M., Parliani, N., & Riset, D. (n.d.). Dwiva Hayati , S . Kep Buku Ajar Keperawatan Keluarga.82
- Ulfa, R., & Ulfa, R. (n.d.). Variabel penelitian dalam penelitian pendidikan. 6115, 342–351.
- Amin, N. F., Garancang, S., Abunawas, K., Makassar, M., Negeri, I., & Makassar, A. (2023).
- Islam, U., & Sumatera, N. (2021). ALACRITY : Journal Of Education. 1(2), 20–29.
- Adriani, S. W., Bafadhal, R. N., Kesehatan, F. I., & Jember, U. M. (2021). EFEKTIVITAS SELF-MANAGEMENT PROGRAM TERHADAP MANAJEMEN DIRI. 5(1), 57–63.

- Hubungan Model Kepercayaan Kesehatan ( Health Belief Model ) dengan Kepatuhan Minum Obat pada Pasien Hipertensi. (2023). 7(02), 1–13.
- Arini, H. N., Anggorowati, A., Sri, R., & Pujiastuti, E. (2021). Dukungan keluarga pada lansia dengan Diabetes Melitus Tipe II : Literature review. 7(2), 172-180.
- Soesanto, E., & Semarang, U. M. (2021). Jurnal Keperawatan dan Kesehatan Masyarakat STIKES Cendekia Utama Kudus Tersedia Online : KESEHATAN LANJUT USIA HIPERTENSI DIMASA PANDEMI COVID-19 170–179.
- Brunström, M., Carlberg, B., & Kjeldsen, S. E. (2023). Effect of antihypertensive treatment in isolated systolic hypertension ( ISH ) – systematic review and meta-analysis of randomised controlled trials. *Blood Pressure*, 32(1). <https://doi.org/10.1080/08037051.2023.2226757>
- Chasani, S., Fitriani, D. D., & Amaliyah, L. (2022). NURSING ANALYSIS : RELATIONSHIP OF FAMILY SUPPORT WITH ELDERLY. 2(1), 46–57.
- Handayani, A., Yulianti, P. D., & Ardini, S. N. (2018). MEMBINA KELUARGA SEJAHTERA MELALUI PENERAPAN 8 FUNGSI KELUARGA 1 Universitas PGRI Semarang . Email : arrihandayani@upgris.ac.id 2 Universitas PGRI Semarang . Email : yuli.dhy@gmail.com 3 Universitas PGRI Semarang . Email : sukmanurardini27@gmail.com. 2(1), 76–80.
- K, F. A., Nur, H., & Humaerah, U. I. (2020). KARAKTERISTIK HIPERTENSI PADA LANJUT USIA DI DESA BUKU (CHARACTERISTICS OF HYPERTENSION IN THE ELDERLY). 5(2), 35–42.
- H. S., Lemak, A., Natrium, D. A. N., Gizi, P. S., Masyarakat, F. K., & Airlangga, U. (2023). Hubungan status obesitas, asupan lemak, dan natrium dengan hipertensi sistolik terisolasi pada lansia. 4(September), 3439–3446.
- Setyaningrum, H. (2025). Prosiding Seminar Nasional Kesehatan 2021 Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hipertensi Pada Lansia : Scoping Review Prosiding Seminar Nasional Kesehatan 2021 Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Universitas Muhammadiyah Pekajangan Pekalongan. 1790–1800.
- Pitoyo, J., Malang, P. K., & Malang, A. I. (2021). ANALISIS MODEL SELF CARE BERBASIS HEALTH BELIEF MODEL PASIEN HIPERTENSI USIA 45 TAHUN KEATAS DI KOTA MALANG Nalyze The Selfcare Model Based on 83 Health Belief Model for Hypertention Patients Aged 45 To and Above In Malang. 5(1), 43–54.

Hastuti, A. P. (2019). PENGARUH HEALTH BELIEF MODEL. 3(2), 1–8.  
COACHING BERBASIS TEORI